

Pelatihan Penggunaan Model Pembelajaran Yang Berorientasi Pada Peserta Didik

**Ayu Rahmi¹, Eka Juliana², Mutia Fonna³, Syarifah Rita Zahara⁴, Sirry Alvina⁵,
Henni Fitriani⁶, Fakhrah⁷, Hayatun Nufus⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Malikussaleh, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ayu Rahmi

E-mail: ayu.rahmi@unimal.ac.id

Abstrak

Guru merupakan elemen kunci dalam dunia pendidikan. Ia memainkan peran utama dalam proses pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Kesiapan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas profesional guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah 40 orang guru dari SMA Negeri 2 Bireuen, Aceh. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan dan koordinasi, penyampaian materi, diskusi interaktif, serta evaluasi hasil pelatihan. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah ceramah interaktif (direct instruction) dan diskusi (dialog), yang memungkinkan guru untuk memahami konsep serta berbagi pengalaman secara langsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 87% responden merasa pelatihan ini sangat membantu, 8% menyatakan membantu, 4% sedikit membantu, dan 1% tidak memberikan dampak berarti. Mayoritas peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan berkomitmen untuk menerapkan materi dalam pembelajaran di kelas. Dengan demikian, pelatihan ini dinilai efektif dalam mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa, serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara umum.

Kata kunci - model pembelajaran, peserta didik, guru

Abstract

Teachers are a key of element in the world of education. They play a major role in the learning process in every educational unit. The readiness of teachers in choosing and using the right learning model greatly determines the success of the teaching and learning process. This community service activity aims to improve the professional capacity of teachers in choosing and implementing a learning model that is oriented towards students. The target partners in this activity are 40 teachers from SMA Negeri 2 Bireuen, Aceh. The implementation of the activity is carried out through several stages, namely preparation and coordination, delivery of materials, interactive discussions, and evaluation of training results. The implementation method used is interactive lectures (direct instruction) and discussions (dialogues), which allow teachers to understand concepts and share experiences directly. The evaluation results showed that 87% of respondents felt that this training was very helpful, 8% said it was helpful, 4% were a little helpful, and 1% did not have a significant impact. The majority of participants showed high enthusiasm and were committed to implementing the material in classroom learning. Thus, this training is considered effective in encouraging teachers to design more innovative and student-centered learning, as well as contributing to improving the quality of learning in general.

Keywords - learning model, students, teachers

PENDAHULUAN

Saat ini, dunia pendidikan mengalami perkembangan yang cukup pesat seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi. Perubahan ini juga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yang semakin menunjukkan perbaikan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah harus terus diperbarui agar sejalan dengan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang (Nurzannah 2022). Salah satu bentuk pembaruan yang perlu diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran yang lebih inovatif dan bervariasi, guna menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik (Lestari and Kurnia 2023). Guru merupakan elemen kunci dalam dunia pendidikan. Ia memainkan peran utama dalam proses pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Tugas seorang guru tidak hanya terbatas pada menyampaikan materi kepada peserta didik, melainkan juga mencakup tanggung jawab dalam menyiapkan berbagai hal yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kehadiran guru di kelas tidak cukup hanya untuk mengajar, tetapi juga harus disertai dengan perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan matang. Selain itu, guru dituntut mampu mengimplementasikan rencana tersebut secara efektif dalam praktik pembelajaran agar kualitas proses belajar dapat terjaga dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal (Muspawi 2021). Dalam konteks tersebut, guru memegang peranan penting sebagai ujung tombak pendidikan, yang dituntut untuk menjadi tenaga pendidik profesional. Salah satu bentuk profesionalisme guru adalah kemampuannya dalam merancang proses pembelajaran secara sistematis dan terarah, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal (Sutiono 2021). Namun, pada kenyataannya, masih banyak ditemukan perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru belum sepenuhnya sesuai dengan standar atau harapan ideal. Meskipun beberapa guru telah mencantumkan model pembelajaran dalam perangkat yang dibuat, penerapannya sering kali belum selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Lubis et al. 2022).

Agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, pemilihan serta perencanaan model pembelajaran harus dilakukan secara matang (Alfrid Sentosa and Norsandi 2022). Tanpa perencanaan yang terstruktur, kegiatan belajar berisiko membuat peserta didik kehilangan minat, mengalami kejenuhan, dan kesulitan dalam mencapai kompetensi yang ditargetkan (Wahyuni and Herlinda 2021). Oleh karena itu, kesiapan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar (Kasimun & Lubis. 2020).

Model-model pembelajaran umumnya dirancang dengan merujuk pada berbagai prinsip atau teori tentang pengetahuan. Para pakar mengembangkan model pembelajaran dengan dasar teori dan prinsip-prinsip keilmuan yang beragam (Khoerunnisa and Aqwal 2020). Model pembelajaran merupakan suatu komponen yang dapat diatur oleh pendidik, yang memberikan keleluasaan kepada setiap guru untuk menentukan dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda, sesuai dengan sifat dan kebutuhan dari masing-masing mata pelajaran. Penggunaan model pembelajaran ini berperan sebagai media atau sarana yang dirancang untuk mendukung dan mempermudah peserta didik dalam menjalani proses belajar tertentu, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman belajar yang optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Lubis et al. 2022). Sedangkan Menurut (Saragih et al. 2021), model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam menyusun pengalaman belajar dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Model ini juga berfungsi sebagai panduan bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran di kelas.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bireuen, yang berlokasi di Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan dosen dan mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Malikussaleh, dengan jumlah peserta sebanyak 40 guru dari SMA Negeri 2 Bireuen yang turut berpartisipasi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

meliputi: tahap persiapan dan koordinasi, penyampaian materi, sesi diskusi dan presentasi, serta evaluasi hasil kegiatan.

1. Tahap Persiapan dan Koordinasi

Pada tahap awal, tim pelaksana pengabdian melakukan perencanaan yang mencakup pembagian tugas antaranggota, penyusunan susunan acara, serta penetapan waktu pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, tim melakukan survei langsung ke sekolah mitra dan menjalin koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan yang direncanakan. Beberapa poin penting yang disampaikan dalam tahap ini antara lain:

- a. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Universitas Malikussaleh.
- b. Melakukan pendataan terhadap siswa yang akan mengikuti kegiatan sosialisasi dan praktik.
- c. Mengadakan diskusi untuk menyamakan persepsi antara tim pelaksana dan pihak mitra, terutama terkait teknis pelaksanaan kegiatan yang akan dijalankan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan sesi pembukaan yang dipandu oleh narasumber dan berlangsung selama kurang lebih 15 menit. Dalam sesi awal ini, narasumber terlebih dahulu memperkenalkan dirinya kepada para guru peserta pelatihan, kemudian dilanjutkan dengan meminta para guru untuk memperkenalkan diri secara singkat guna menciptakan suasana yang lebih akrab dan kondusif. Selain itu, narasumber juga menjelaskan tujuan utama dari pelatihan yang akan dilaksanakan, menyampaikan harapan yang ingin dicapai, serta memberikan gambaran umum mengenai agenda kegiatan yang akan dijalani oleh seluruh peserta pelatihan. Tahapan berikutnya yaitu sesi penyampaian materi inti yang berlangsung selama 45 menit. Pada bagian ini, narasumber memaparkan secara sistematis tentang struktur serta komponen-komponen penting dalam penulisan karya ilmiah, termasuk penjelasan mengenai landasan argumentatif dari setiap unsur yang ada di dalamnya. Materi disampaikan dengan pendekatan yang komunikatif agar mudah dipahami dan dapat diterapkan oleh guru dalam praktik pembelajaran di kelas. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi yang berlangsung selama 60 menit.

3. Evaluasi Hasil Kegiatan

Setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai, tim pelaksana melakukan evaluasi terhadap para guru peserta pelatihan guna mengetahui sejauh mana kegiatan ini memberikan dampak terhadap pemahaman dan keterampilan mereka. Evaluasi ini dilakukan dengan membagikan angket yang berisi sejumlah pertanyaan berkaitan dengan efektivitas pelatihan, relevansi materi, serta potensi implementasinya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil dari evaluasi ini menjadi dasar dalam menilai keberhasilan pelatihan sekaligus sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Metode pelaksanaan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini digunakan dua pendekatan utama, yaitu:

a. Metode *Direct Instruction*

Metode ini digunakan untuk menyampaikan informasi bersifat teoritis dan konseptual kepada para guru. Materi disampaikan dalam bentuk ceramah interaktif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mitra—dalam hal ini guru—terkait penggunaan model pembelajaran dan komunikasi efektif dalam proses pembelajaran.

b. Metode *Dialog*

Metode ini digunakan untuk menciptakan komunikasi dua arah antara narasumber dan peserta pelatihan. Melalui tanya jawab dan diskusi terbuka, pelatih dapat memperoleh umpan balik secara langsung serta memahami permasalahan nyata yang dihadapi oleh para guru. Dengan demikian, solusi yang ditawarkan menjadi lebih tepat sasaran dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan penggunaan model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik di SMA Negeri 2 Bireuen, diketahui bahwa kegiatan ini mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, mendorong partisipasi aktif guru dalam merancang pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai, interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal.

Persiapan dan Koordinasi

Tahapan awal dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan proses persiapan dan koordinasi. Tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan seluruh keperluan teknis dan non-teknis yang dibutuhkan guna menunjang kelancaran kegiatan pengabdian. Selain itu, tahap ini juga mencakup pelaksanaan koordinasi dengan pihak sekolah yang menjadi lokasi kegiatan, yaitu SMA Negeri 2 Bireuen yang terletak di Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Bireuen.

Dalam proses koordinasi tersebut, tim pengabdian menjalin komunikasi aktif dengan para guru di SMA Negeri 2 Bireuen untuk memastikan bahwa seluruh pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai rencana pelaksanaan kegiatan. Diskusi dilakukan secara intensif guna menyamakan persepsi, khususnya terkait dengan mekanisme pelaksanaan, sasaran kegiatan, serta bentuk kontribusi yang diharapkan selama program pengabdian berlangsung.



Gambar 1.

Tim Melakukan Wawancara dengan Guru di SMA Negeri 2 Bireuen

Pelatihan/Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya dalam kegiatan ini adalah pelaksanaan pelatihan yang diawali dengan sesi pembukaan. Sesi ini dipandu oleh narasumber dan berlangsung selama kurang lebih 10 menit. Pada kesempatan tersebut, narasumber terlebih dahulu memperkenalkan dirinya kepada para peserta pelatihan, sebagai bentuk pembuka yang bertujuan membangun kedekatan dan suasana yang kondusif. Selanjutnya, para peserta, yang terdiri dari guru, juga diminta untuk memperkenalkan diri secara singkat guna menciptakan suasana yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Selain itu, dalam sesi ini narasumber menyampaikan maksud dan tujuan dari pelaksanaan pelatihan, sekaligus menjelaskan harapan yang ingin dicapai melalui kegiatan tersebut. Tidak hanya itu, narasumber juga memaparkan secara garis besar agenda kegiatan pelatihan yang akan dijalani oleh peserta, agar mereka memiliki gambaran umum mengenai tahapan-tahapan yang akan dilalui selama proses pelatihan berlangsung.



Gambar 2.

Ketua Pelaksana Menyampaikan Materi Pengantar Pelatihan

Tahapan selanjutnya dalam kegiatan pelatihan adalah penyampaian materi inti, yang dilaksanakan selama kurang lebih 30 menit. Pada sesi ini, narasumber memaparkan secara sistematis mengenai struktur dan unsur-unsur penting dalam model pembelajaran, termasuk penjelasan mengenai dasar-dasar argumentatif yang mendasarinya.

Selain itu, narasumber juga menjelaskan secara rinci tentang penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Penjelasan ini bertujuan untuk membekali para guru dengan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Dengan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang lebih partisipatif, mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini sekaligus menjadi strategi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas serta mendukung pencapaian kompetensi siswa secara lebih optimal.



Gambar 3.

Penyampaian Materi Oleh Narasumber

Pada tahapan diskusi yang berlangsung selama 45 menit, pelatihan difokuskan pada aktivitas interaktif antara peserta pelatihan, yaitu para guru. Dalam sesi ini, para peserta terlibat secara aktif dalam mendiskusikan materi yang telah disampaikan oleh narasumber, khususnya terkait implementasi model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik.

Setiap peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau pandangannya secara individu mengenai topik yang telah dibahas. Pendapat-pendapat tersebut kemudian dihimpun dan dirangkai menjadi sebuah paragraf utuh yang disusun secara koheren dan menarik.



Gambar 4.
Melakukan Diskusi



Gambar 5.
Melakukan Foto Bersama

Evaluasi

Adapun hasil analisis evaluasi terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilakukan dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 6.
Diagram respon peserta pelatihan

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar, diketahui bahwa 87% responden merasa pelatihan ini sangat membantu dalam memperkenalkan dan melatih model pembelajaran yang efektif guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Selanjutnya, 8% responden menyatakan bahwa pelatihan ini membantu dalam memahami penerapan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sebanyak 4% responden merasa pelatihan ini hanya sedikit membantu, sedangkan 1% lainnya menyatakan bahwa pelatihan ini tidak memberikan dampak berarti terhadap pemahaman mereka mengenai model pembelajaran.

Selanjutnya, kami turut menyebarkan kuesioner kepada para guru guna menggali sejauh mana mereka memiliki keinginan dan kesiapan untuk membagikan serta menerapkan materi yang telah diperoleh selama pelatihan ke dalam praktik pembelajaran maupun interaksi mereka di kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk mengetahui dampak nyata dari pelatihan terhadap penerapan di lapangan. Berdasarkan hal tersebut, pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan diharapkan mampu mendorong peningkatan kompetensi para guru, khususnya dalam hal merangkum inti sari materi pelatihan, menyusun laporan atau makalah akademik yang relevan dengan topik komunikasi efektif, serta mendiskusikannya secara kritis dan reflektif. Lebih jauh lagi, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan kapasitas profesional guru, tetapi juga mampu menunjang kemajuan kualitas pembelajaran, menciptakan

suasana akademik yang positif, serta memperkuat peran guru dalam membina hubungan sosial yang konstruktif di lingkungan pendidikan.



Gambar 7.
Diagram Tanggapan Peserta Pelatihan

KESIMPULAN

Pelatihan penggunaan model pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik di SMA Negeri 2 Bireuen telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan 40 guru sebagai peserta. Kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai pentingnya penerapan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 87% peserta merasa pelatihan ini sangat membantu, 8% merasa cukup membantu, 4% merasa sedikit membantu, dan hanya 1% yang merasa tidak terbantu. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta merasakan manfaat nyata dari pelatihan, baik secara teoritis maupun praktis. Melalui metode penyampaian langsung dan diskusi interaktif, para guru tidak hanya memperoleh pemahaman konsep, tetapi juga mampu berdiskusi dan merefleksikan praktik pembelajaran mereka di kelas. Pelatihan ini mendorong guru untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam menyusun strategi pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa sebagai subjek pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekaligus mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, partisipatif, dan menyenangkan. Kegiatan serupa perlu terus dikembangkan dan diperluas cakupannya agar lebih banyak guru yang dapat merasakan manfaatnya secara langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Malikussaleh yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMA Negeri 2 Bireuen atas kerja sama, keterbukaan, dan partisipasi aktif para guru dalam seluruh rangkaian kegiatan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfrid Sentosa, and Dedy Norsandi. 2022. "Model Pembelajaran Efektif Di Era New Normal." *Jurnal Pendidikan* 23(2):125–39. doi: 10.52850/jpn.v23i2.7444.
- Kasimun&Lubis. (2020). Penerapan Model Picture and Picture Terhadap Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sd Negeri 050660 Kwa Bingai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, 1(1), 78–87.
- Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. 2020. "Analisis Model-Model Pembelajaran." *Fondatia* 4(1):1–27. doi: 10.36088/fondatia.v4i1.441.
- Lestari, Dwi Indah, and Heri Kurnia. 2023. "Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 4(3):205–22.

- Lubis, Renni Ramadhani, Mustafa Habib, Muhammad Sadri, Nurhamimah Rambe, Wina Mariana, Titin Rahmayanti Rambe, Yusda Novianti, and Haryati Haryati. 2022. "Pelatihan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Guru." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6(3):2176. doi: 10.31764/jmm.v6i3.8264.
- Muspawi, Mohamad. 2021. "Strategi Peningkatan Kinerja Guru." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21(1):101. doi: 10.33087/jiubj.v21i1.1265.
- Nurzannah, Siti. 2022. "Peran Guru Dalam Pembelajaran." *ALACRITY : Journal of Education* 2(3):26–34. doi: 10.52121/alacrity.v2i3.108.
- Saragih et al. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5, 2644–2652
- Sutiono, Dr. 2021. "Profesionalisme Guru." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4(2):16–25. doi: 10.34005/tahdzib.v4i2.1569.
- Wahyuni, Febri, and Herlinda Herlinda. 2021. "Paradigma Pembelajaran Efektif Bahasa Dan Sastra Indonesia." *Gurindam: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 1(2):40. doi: 10.24014/gjbs.v1i2.12786.